

Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penataan Pasar Tradisional Modayag Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Oleh:

Deni Prayogo Sugiri¹
Johannis E. Kaawoan²
Ventje Kasenda³

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam penataan pasar tradisional modayag di kabupaten bolaang mongondow timur. Perencanaan terhadap pasar tradisional modayag pada beberapa hal belum berjalan dengan efektif dan efisien dimana masih banyak ditemui permasalahan yang menjadi keluhan dari pengguna pasar. Masih banyak program pemeliharaan dan pengembangan pasar yang belum terealisasi. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengatur dan merencanakan pasar tradisional modayag mengalami kendala kekurangan pegawai mengakibatkan tumpang tindih pelaksanaan tugas. Pengarahan yang dilakukan masih terkendala dengan pembeli dan pedagang yang belum mematuhi arahan. Bentuk pengawasan dalam melakukan kontrol terhadap keadaan dan kondisi pasar masih belum berjalan dengan baik, dimana masih ditemui keluhan dari pedagang dan pembeli perihal masih tinggi tingkat kriminalitas yang terjadi di pasar tradisional modayag.

KATA KUNCI : Peran , Penataan, Pasar Tradisional Modayag

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

PENDAHULUAN

Pasar merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap pilar perekonomian di Indonesia. Pasar sangat berperan dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dari pada masyarakat seperti kebutuhan primer manusia yaitu kebutuhan akan pangan. Sehingga pasar sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, selain itu juga manfaat pasar bagi masyarakat adalah untuk memenuhi unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain-lainnya. Pasar juga salah satu lembaga yang paling penting dalam tatanan kehidupan manusia karena pasar merupakan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi pada kehidupan masyarakat.

Dalam mewujudkan pasar yang berdaya saing memenuhi kebutuhan masyarakat secara khusus tepatnya adalah pasar tradisional yang memiliki ciri khusus perdagangan dengan sistem tawar menawar yang mampu mensejahterahkan masyarakat perekonomian menengah kebawah. Seiring berjalanya waktu masyarakat sering melakukan transaksi jual beli di bidang perdagangan yang dikenal dengan sistem cepat dan praktis melalui pasar modern yang berkembang di kota besar dan pada kenyataan sekarang mampu di wilayah perdesaan.

Salah satu aspek yang dapat mendorong terwujudnya pasar tradisional yang berdaya saing dengan pasar modern diperlukan penataan, pengelolaan, dan pemberdayaan pasar tradisional secara profesional. Penataan pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah agar pasar tradisional akan tetap ada. Usaha perdagangan eceran

dalam skala kecil dan menengah, usaha perdagangan eceran modern dalam skala besar, maka pasar tradisional perlu diberdayakan agar dapat tumbuh dan berkembang serasi, saling memerlukan, saling memperkuat, serta saling menguntungkan. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar.

Peraturan Presiden nomor 112 tahun 2007 pasal 1 (satu) ayat 2 berbunyi Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa kios, toko, los, dan tenda yang dimiliki dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadya, masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui i tawar menawar.

Kemudian diatur dalam Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Timur Nomor 40 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah, bahwa pembangunan Kawasan perdagangan tradisional, lebih di fokuskan kepada perindustrian dan perdagangan yang ada di pasar tradisional modayag di Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dan mengenai organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boltim, sebagai landasannya telah diatur dalam Perda Nomor : 05 Tahun 2017 Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur melibatkan pedagang skala

Mikro, kecil, Menengah dan Besar. Pada tahun 2016, tercatat 2.172 pedagang dengan mayoritas pedagang mikro sebanyak 2.077 pedagang, pedagang kecil sebanyak 90 pedagang menengah sebanyak 5 pedagang dan pedagang besar tidak ada. Pedagang skala mikro kecil tersebar diseluruh kecamatan, namun pedagang skala menengah hanya terdapat di kecamatan Kotabunan dan Tutuyan. Selain itu, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki 7 unit pasar yang tersebar di 4 kecamatan. Wilayah yang tidak memiliki pasar adalah Kecamatan Modayag Barat. Sedangkan jumlah pedagang di Pasar Tradisional Modayag yaitu pedagang Mikro sebanyak 451, pedagang Kecil sebanyak 20, Menengah sebanyak 1, sehingga Total keseluruhan 472.

Fakta dilapangan pasar tradisional yang terletak di wilayah kecamatan modayag telah memiliki sarana dan prasarana yang telah dibangun pemerintah setempat guna mempermudah masyarakat, seperti adanya fasilitas-fasilitas di pasar modayag, yaitu: Kios, Toko, Los jajan, Los buah, Los ikan, Los daging, Los sayuran, area bongkar muat.

Yang menjadi masalah dalam fasilitas tersebut adalah para penjual/pedagang tidak mau memakai beberapa fasilitas tersebut seperti fasilitas Los ikan dan Los daging, para penjual/pedagang lebih memilih tempat yang dekat para pembeli yaitu di pinggir jalan dan membuat dasaran sendiri untuk berjualan ikan dan daging, sehingga terasa sesak para pembeli untuk berjualan.

Pasar tradisional modayag juga belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti; toilet umum, area parkir, gudang barang, saluran pembuangan

air, sehingga pasar tradisional ini kumuh dan semrawut karena fasilitas pendukung aktivitas pasar yang tidak memadai, sehingga dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus di kecamatan modayag pada ketertiban dalam penataan pasar tradisional yang mampu melestrikan budaya tradisional dan mampu bersaing dengan pasar modern. Berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul **“peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam penataan pasar tradisional modayag di kabupaten bolaang mongondow timur”**.

Akan dilihat manajemen penataan Pasar Tradisional Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan menggunakan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Sukarna 2011:10), dimana menurutnya fungsi manajemen dibagi atas (4) tahapan yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), *Controlling* (Pengawasan). Bagaimana penerapannya pada pasar tradisional ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti dapat menyusun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam penataan pasar tradisional modayag di kabupaten bolaang mongondow timur ?. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya. Menurut (Sugiono 2017: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pada penelitian ini penulis mencoba membuat sebuah deskripsi mengenai

Peran Pemerintah dalam penataan pasar tradisional modayag di kabupaten bolaang mongondow timur.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah "Manajemen Penataan Pasar Tradisional Modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". Sehingga peneliti mengkaji dalam ruang lingkup manajemen dikaitkan dengan Dinas pasar dalam penataan pasar tradisional modayag di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sehingga peneliti menggunakan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:10), dimana menurutnya fungsi manajemen dibagi atas (4) tahapan yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pengarahan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berlokasi di Tutuyan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto di Manado pada hari Selasa, 30 September 2008. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim), Sulawesi Utara, secara historis Kotabunan dan Kecamatan Modayag merupakan dua kecamatan yang menjadi cikal bakal terbentuknya daerah pemekaran Kabupaten Boltim yang kaya beragam potensi Sumber Daya Alam (SDA).

Seiring dengan bergulirnya reformasi dan perjalanan waktu,

tuntutan akan pemekaran merupakan fenomena yang harus disikapi dan ditindaklanjuti. Hal ini terlihat di dua wilayah di Kecamatan bagian timur Kabupaten Bolmong yaitu kecamatan Kotabunan dan Kecamatan Modayag. Tindak lanjut dari masyarakat, maka wilayah kecamatan Kotabunan dan Kecamatan Modayag berhasil dimekarkan. Masing-masing untuk Kecamatan Kotabunan dimekarkan menjadi tiga kecamatan, yakni Kecamatan Kotabunan, Kecamatan Nuangan dan Kecamatan Tutuyan. Sedangkan Kecamatan Modayag dimekarkan menjadi dua kecamatan yakni menjadi Kecamatan Modayag dan Modayag Barat.

Sementara itu, sasaran penelitian ini adalah pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Khususnya di bidang Perdagangan Dan Pasar. Memiliki Visi dan Misi "*Pemantapan pemerintahan, pembangunan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan, guna menuju bolaang mongondow timur yang cerdas, sehat, kreatif, berwawasan lingkungan, mandiri dan sejahtera berbasis pedesaan*"

Visi diatas merupakan suatu gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai suatu lembaga yang menangani urusan bidang Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur berkewajiban menyusun rencana pembangunan yang mempertimbangkan Potensi, Analisis, dan pengalaman empiris masa lalu, kondisi saat ini sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan rumusan kebijaksanaan

perencanaan di masa yang akandatang

Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah adalah melaksanakan misi ke duayaitu : *“Memantapkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur Yang Berdaya Saing”*. Misi ini menekankan fokus pembangunan lima tahun kedepan pada pemantapan fondasi ekonomi daerah yang akan dibangun dengan konsep green economy, menuju Kabupaten Hijau. Kemandirian ekonomi dibangun untuk memastikan kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhannya, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan aktifitas ekonomi serta meningkatkan laju produksi dan produktifitas sumber-sumber ekonomi yang berdaya saing.

Kecamatan Modayag adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Passi yang dilakukan pada tahun 1960. Kecamatan Modayag diapit oleh Gunung Ambang dan Gunung Tobongon. Sebagian besar areal merupakan daerah hutan dan perkebunan. Bentuk topografi permukaan yaitu dataran tinggi yang berbukit. Jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan dengan ibu kota provinsi berjarak 198 kilometer. Sedangkan jarak pusat pemerintahan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow 10 kilometer. Pusat pemerintahan Kecamatan Modayag berada pada ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 16 °C hingga 20 °C serta suhu minimum 10 °C Kecamatan Modayag saat ini memiliki 14 desa diantara yaitu : Desa Buyandi, Desa lanud, Desa badaro, Desa tobongon, Desa Modayag, Desa Modayag II, Desa Modayag III, Desa Purworejo, Desa Purworejo Timur, Desa Purworejo Tengah, Desa Liberia, Desa Liberia

Timur. Desa Candi Rejo, Desa Sumber Rejo

Ibu kota kecamatan terletak di Desa Modayag. Letak Desa Modayag sangat strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat dari desa-desa tetangga se Kecamatan Modayag.

Penduduk Kecamatan Modayag berjumlah 29.618 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 1.47 % pertahun. Penduduk terdiri dari beberapa suku yaitu suku Mongondow, Minahasa, Sanger Talaut, Gorontalo, sedangkan suku pendatang adalah suku Bugis Makasar, Jawa, Sunda, Batak, di samping terdapat pula warga keturunan seperti Belanda, Cina Taiwan, Jepang, Pakistan.

Tahun 2013 pasar Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim), di desa Purworejo, dibangun untuk menggantikan pasar lama yang sudah tidak layak lagi, dan mengganggu aktivitas lalu lintas kecamatan Modayag. Pasar yang dikerjakan PT Morsain Nugraha ini adalah bantuan pemerintah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) sebesar Rp 4,8 miliar. Pembangunan pasar yang sempat terhambat karena permasalahan kepemilikan lahan belakangan terus digenjot pekerjaannya. Setelah permasalahan tersebut tuntas pasarnya akhirnya terbangun. Pasar Modayag yang sudah menghabiskan dana sekitar Rp 6,5 miliar. Anggaran ini belum termasuk parkir dan jalan menuju pasar sekitar Rp 11 miliar. Pasar Modayag kini sudah efektif dioperasikan karena pedagang yang direlokasi dari pasar lama

Pasar tradisional ini ditempati oleh para pedagang yang sudah lama berada di pasar Modayag dan yang baru. Pedagang di pasar Modayag,

menempati kios-kios yang ada. Terdapat fasilitas penunjang untuk pedagang sudah tersedia. Mulai dari ruko, lapak, listrik dan air. Dalam hal ruko terdapat 12 buah ruko dan 4 los terdiri dari los sayur, los ikan, los buah, dan los barang lainnya. Kemudian ada puluhan pedagang yang berdagang di pasar Modayag, disamping para pedagang yang hanya menempel di sekitar pasar.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-sebaiknya dengan sumber-sumber yang supaya lebih efektif. Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinue yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Tjckromidjojo (dalam Syafalevi 2011:28)

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan langkah-langkah secara sistematis dari hasil observasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa informasi seperti berikut, Perencanaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Terhadap Pasar Tradisional Modayag yaitu dengan membuat program penataan dan pemberdayaan sarana dan prasarana yang ada di pasar tradisional modayag. Adapun program perencanaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Yaitu, program kebersihan Pasar tradisional Modayag, namun

berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung peneliti menemukan kondisi pasar yang kotor, banyak sampah yang berserakan di tiap lapak maupun di jalan-jalan pasar, kurangnya petugas kebersihan dan bak sampah yang mengakibatkan tingkat kebersihan dipasar tradisional modayag masih sangat rendah. Program perencanaan berikut yaitu, menertibkan mobilitas dipasar tradisional modayag dengan pengaturan akses masuk pasar, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung ditemui dilapangan akses masuk pasar sangat sulit dikarenakan pedagang yang masih berjualan di badan jalan, sementara itu lahan parkir yang tidak tersedia menimbulkan kemacetan akses pasar. Di masa pandemi covid-19 masyarakat yang di anjurkan untuk hidup sehat dan higienis tidak di dukung dengan penataan pasar yang baik, masih banyak pedagang dan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti, masih banyak pedagang yang berjualan tidak menggunakan masker, sementara itu masih terjadi kontak langsung antara pedagang dan pembeli dikarenakan tidak ada tirai pembatas antara pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur juga memiliki program dalam penertiban pedagang liar dengan menyediakan lapak. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung peneliti menemui masih banyak pedagang yang tidak menempati lapak yang telah disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dikarenakan lokasi lapak yang terlalu didalam yang sulit dijangkau oleh pembeli menjadi alasan

dari pedagang yang masih berjualan dibadan jalan. Pembuatan rumah ibadah juga menjadi program dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur namun program ini belum terealisasi, hal ini menjadi keluhan dari masyarakat pengguna pasar yang sulit mencari tempat ibadah saat berada di pasar.

Berdasarkan kondisi dilapangan peneliti mengambil kesimpulan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Masih belum berjalan dengan baik sehingga kondisi pasar tradisional modayag belum tertata dengan baik masih butuh perhatian yang lebih dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam menata dan megembangkan pasar tradisional modayag.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa inggrisnya adalah *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang di integrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (*subsistem*)

dan penentuan hubungan-hubungan. Fayol Henri (2012:56).

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan sebagai pencapaian hasil dan tujuan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi UKM (Disperindag) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim), di tahun 2021 ini mempunyai 16 program prioritas. Menurut Kepala Disperindag Boltim, melalui Sekretaris Disperindag Mat Sunardi, mengacu Restra dan Renja tertuang dalam KAU-PPAS melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk penguatan pasar, pihaknya memiliki 7 pasar tradisional. Pasar-pasar tersebut dikuatkan, terutama penambahan sarana-prasarana serta pembenahan agar optimal. Program ini, dilakukan sejak tahun 2020 dengan bertahap, anggaranya senilai Rp1,2 Miliar bersumber dari DAK khusus untuk penguatan pasar. Semuanya sudah beroperasi tetapi perlu optimalisasi pada Pasar Kotabukan, Iyok, Modayag, dan Tutuyan pondabo.

Melihat kinerja organisasi Disperindag Bolmong Timur terhadap penataan pasar tradisional akan dilihat Berdasarkan fungsi dan struktur Organisasi Dinas Pasar yang dijelaskan pada maka petugas yang terlibat dalam pengelolaan Pasar Kabupaten Boltim. Dalam melakukan Organizing Pembagian kerja Dinas Pasar bisa dilihat, yaitu melibatkan Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang Pengelolaan Pasar, Seksi Kebersihan, Keamanan, Dan Ketertiban, Seksi Retribusi, Evaluasi Dan Pelaporan, dan Seksi Pengembangan Sarana Dan Prasarana..

Walaupun pembagian kerja telah telah ditentukan, namun dalam

melaksanakan pengelolaan pedagang ternyata tumpang tindih pekerjaan di Dinas Pasar Kabupaten Boltim, ini tak dapat dihindarkan. Keberadaan dinas yang bertanggung jawab terhadap pasar memiliki jumlah pegawai yang masih kurang untuk menata pedagang. Terutama dalam mengarahkan para pedagang untuk memanfaatkan fasilitas di dalam pasar dengan baik dan tidak terjadi kesemrawutan, kekacauan atau kerusakan.

Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas sudah berjalan dengan baik sesuai perintah yang diberikan, akan tetapi dalam pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi yang telah diberikan. belum sepenuhnya menjalankan tugasnya tersebut dengan baik. Dilakukan juga turun lapangan oleh tim dengan berkeliling, memberikan himbauan dan pengarahan langsung kepada Pedagang, memantau secara langsung mengenai kebersihan dan keamanan para pedagang di pasar agar tertib dan teratur.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa informasi seperti berikut, pengorganisasian yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Terhadap Pasar Tradisional Modayag yaitu dengan melakukan pengaturan terhadap keadaan pasar yakni berdasarkan program dari Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur yang di dalamnya terdapat program penataan dan perencanaan pasar. Pengorganisasian yang di lakukan melihat kondisi dan kebutuhan pasar, dalam melakukan penataan Dinas perindustrian dan perdagangan mengacu pada peraturan Presiden nomor 12 tahun 2007 pasal 1 (satu) ayat 2 yang di dalamnya Memiliki fungsi penataan,

perencanaan dan pengawasan pasar. Dalam melakukan penataan Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur mengacu dari kondisi pasar dimana melihat kebutuhan dari pedagang dan juga pembeli sebagai pengguna pasar. Dari hasil wawancara dengan informan dan observasi secara langsung peneliti mendapat informasi yaitu penataan dan juga perencanaan yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur belum berjalan dengan baik dimana kondisi pasar belum tertata dengan baik masih banyak lapak-lapak kosong yang disediakan namun belum di tempati pedagang dan memilih berjualan di terotoar, kemudian kondisi pasar yang kotor masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, sering ditemui sampah berserakan di lorong-lorong pasar dan dipinggiran jalan. Sementara itu akses masuk pasar yang sering macet dikarenakan tidak ada akses masuk dan keluar juga di perparah dengan pedagang yang berjualan pada badan jalan sehingga mengganggu mobilitas pengguna pasar. Kondisi tersebut juga di perparah dengan tingkat pengawasan dari Dinas perindustrian dan perdagangan yang masih kurang. Dalam melakukan pengawasan terhadap kondisi pasar Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur mempunyai program pengawasan secara langsung yang melibatkan petugas pasar untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi pasar, namun peneti menemui kondisi di lapangan tingkat pengawasan yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur Masih sangat kurang dimana beberapa informan

yang di wawancarai baik itu pedagang maupun masyarakat melihat kondisi pasar yang ada masih butuh perhatian lebih dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur Pengawasan dari Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten bolaang mongondow timur terhadap kualitas pangan juga masih kurang baik dimana masih sering ditemui bahan pangan yang tidak layak jual yang masih diperdagangkan oleh pedagang pasar tradisional modayag.

Berdasarkan kondisi dilapangan peneliti mengambil kesimpulan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan bolaang mongondow timur masih sangat kurang dimana masih banyak terdapat keluhan-keluhan dari pedagang maupun pembeli sebagai pengguna pasar tradisional modayag.

Pengarahan (*Actuating*)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Actuating adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti : Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan conseling (nasehat). Actuating disebut juga “gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. (Rahman,2011:11)

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengarahan merupakan suatu fungsi pokok manajemen yang bisa dijalankan setelah fungsi perencanaan dan fungsi organisasi sudah terlaksana untuk mencapai suatu tujuan.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa informasi seperti berikut, pengarahan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terhadap Pasar Tradisional Modayag yaitu, dengan melakukan pengarahan secara langsung kepada pedagang dan pembeli sebagai pengguna pasar tradisional modayag didalamnya dilakukan sosialisasi yang diadakan di pasar tradisional modayag mengenai bagaimana penataan pasar yang baik. Pada masa pandemi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten bolaang mongondow timur juga memberikan pengarahan kepada pedagang dan pembeli sebagai pengguna mengenai proses interaksi yang aman tanpa ada kontak langsung dengan opsi membuat batas atau tirai di setiap lapak agar tidak terjadi kontak secara langsung antara pedagang dan pembeli. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur juga memberikan pengarahan terhadap perawatan kondisi kebersihan pasar dimana tiap pedagang dan pembeli berperan serta dalam menjaga kebersihan pasar dengan tidak membuang limbah di area pasar namun pada bak utama yang telah disediakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Bentuk pengarahan lain yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu, memberikan pengarahan kepada pedagang untuk

menjaga kualitas pangan yang dijual di pasar tradisional modayag dengan memperhatikan kondisi dan kualitas bahan baku yang layak jual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung infroman yang berada dipasar menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan pengarahannya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pengarahannya yang dilakukan memang sudah berjalan namun untuk sosialisasi kepada masyarakat dirasa belum efektif karena hanya dilakukan satu kali setiap tahun sementara kebutuhan dari masyarakat untuk pemahaman tentang penggunaan pasar yang baik lebih dari itu. Kondisi pasar yang masih tergolong kotor juga menjadi keluhan dari pengguna pasar, dikatakan memang untuk sosialisasi peningkatan kebersihan yang melibatkan pengguna pasar secara langsung sudah disampaikan kepada pedagang dan masyarakat namun hal ini dirasa sulit untuk terealisasi karena pedagang merasa bukan menjadi kewajiban dari pedagang karena pedagang sudah dikenakan iuran setiap bulan yang didalamnya termuat retribusi kebersihan, hal ini diperparah dengan kurangnya petugas kebersihan yang berada di pasar tradisional modayag dan juga kurangnya bak sampah di pasar tradisional modayag yang hanya mempunyai satu bak sampah yang sering penuh. Sementara untuk pengarahannya lainnya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk menertibkan pedagang yang masih berjualan dibadan jalan belum diindahkan oleh beberapa pedagang, ditemui masih banyak pedagang yang berjualan dibadan jalan yang mengakibatkan kemacetan,

menurut para pedagang yang berjualan dibadan jalan lapak yang disediakan dirasa sangat sulit untuk dijangkau oleh pembeli dan mengakibatkan omset dari penjualan para pedagang menurun dibandingkan dengan berjualan pada badan jalan yang lebih mudah untuk diakses dan dijangkau pembeli.

Berdasarkan kondisi dilapangan peneliti mengambil kesimpulan pengarahannya yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan bolaang mongondow timur masih kurang efektif dimana belum bisa menghendel masyarakat dan pedagang dalam hal menata pasar tradisional modayag, masih banyak pedagang yang tidak paham mengenai proses transaksi yang baik dengan tidak melakukan kontak langsung menjadi masalah yang belum terselesaikan, pengarahannya mengenai keterlibatan pengguna pasar secara langsung dalam menjaga kebersihan juga belum terealisasi.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sondang P. Siagian (2006:133).

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses memonitor aktivitas memastikan apakah telah tercapai sasaran yang telah direncanakan semula dan koreksi signifikan telah dilakukan untuk memperbaiki deviasi yang terjadi.

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan beberapa informasi seperti berikut, pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang

Mongondow Timur terhadap Pasar Tradisional Modayag yaitu dengan melakukan pengawasan kondisi pasar, inspeksi terhadap kualitas bahan baku dan pengawasan ketertiban pasar. Program ini dilaksanakan langsung oleh petugas yang ditempatkan langsung di pasar tradisional modayag menjadi perpanjangan tangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan sebagai bentuk pendekatan pelayanan kepada pengguna pasar tradisional modayag. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung peneliti menemukan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh petugas pasar belum berjalan dengan baik asih banyak ditemukan pungutan liar serta retribusi ilegal terhadap pedagang yang tidak berjualan pada lapak dan juga untuk retribusi parkir yang dipungut bukan dari petugas melainkan oleh tukang parkir ilegal yang tidak memiliki atribut dan tanda pengenal yang jelas. Pengawasan bahan baku yang dijadwalkan setiap bulan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur juga belum berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan, menurut pembeli yang di wawancarai oleh peneliti masih sering ditemui bahan baku yang tidak layak konsumsi dan masih diperjual belikan oleh pedagang di pasar tradisional modayag, hal ini menjadi kecemasan dari pembeli ketika berbelanja di pasar tradisional modayag, pembeli harus lebih selektif dalam membeli bahan baku. Sementara itu tingkat kriminalitas yang masih sering terjadi di pasar tradisional modayag juga masih sangat tinggi dimana sering terjadi kehilangan dompet dan juga barang-barang berharga dari pembeli. Hal ini menjadi keresahan dari pengguna pasar yang

belum bisa terselesaikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Berdasarkan kondisi dilapangan peneliti mengambil kesimpulan pengawasasn yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan bolaang mongondow timur masih belum efektif dimana masih banyak terjadi permasalahan mengenai keamanan yang mengganggu kenyamanan dari pengguna pasar yang belum bisa diselesaikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan terhadap pasar tradisional modayag dalam usaha pengembangan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah dilaksanakan seperti dalam membangun pasar tradisional Modayag yang baru, yang memindahkan pasar lama yang sudah tak layak lagi. Walaupun pada beberapa hal belum berjalan dengan efektif dan efisien dimana masih banyak ditemui permasalahan yang menjadi keluhan dari pengguna pasar. Masih banyak program pemeliharaan dan pengembangan pasar yang belum terealisasi.
2. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengatur dan merencanakan pasar tradisional modayag mengalami kendala kekurangan pegawai mengakibatkan tumpang tindih

- pelaksanaan tugas, seperti hendak turun pengarahan dan pengawasan di pasar. Juga dalam melakukan koordinasi bersama pedagang pasar dan pembeli belum berjalan dengan efektif dan efisien dimana masih terkendala dengan pedagang yang belum mematuhi peraturan dan himbauan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3. Pengarahan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pedagang dan pembeli pasar tradisional modayag dalam melaksanakan standart pelayanan yang diterapkan di pasar tradisional modayag masih terkendala dengan pembeli dan pedagang yang belum mematuhi arahan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 4. Bentuk pengawasan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan kontrol terhadap keadaan dan kondisi pasar masih belum berjalan dengan baik, dimana masih ditemui keluhan dari pedagang dan pembeli perihal masih tinggi tingkat kriminalitas yang terjadi di pasar tradisional modayag.
- Bolaang Mongondow Timur untuk lebih memaksimalkan program atau kegiatan yang akan direncanakan.
3. Di harapkan juga kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam proses pengarahan dapat melakukan sosialisasi secara lanjut terhadap pedagang dan masyarakat dengan tujuan yaitu para pedagang dan masyarakat lebih mematuhi arahan yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
 4. Pada proses pengawasan diharapkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur agar melakukan pengawasan terus menerus secara kontinyu dengan tim yang turun dilapangan dan memerlukan monitoring dan evaluasi setiap pasar tradisional diadakan dan hasil evaluasi tersebut dijadikan tolak ukur setiap bulannya guna mencapai target pasar tradisional yang telah direncanakan dalam kurun waktu 1 tahun kedepan.

Saran

1. Diharapkan Perencanaan terhadap pasar tradisional modayag dalam usaha pengembangan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur lebih ditingkatkan lagi.
2. Untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012 *Sosiologi Skemaiika*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Brantas 2009. *Dasar-dasar Manajemnt* Bandung : Alfabeta
- Damsar, Indrayani. 2018. *Penganiar Sosiolog Pasar*. Jakarta: Prenada media
- Group Duverger, Maurice 2010. *Sosiologi Politik* Jakarta: PT Grafindo

- Persada
 Hasibuan M. 2009 *Manajemen Dasar*. Jakarta: Bumi Askara
- J Kaawoan dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, 2018
- J Kaawoan dkk, *Efektifitas Penerapan Disiplin Aparatur Pemerintah Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik*, Volume 1, Nomor 1, 2018
- Kurniawan, P. 2015. *Penganiar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Mankiw. 2007. *Makro ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mashudi D. 2012. *Penghanian Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publising
- Andi. Pritchard Dougherty 2009. *Teori Peran*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Prasanjaya Yogi 2010. *Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo
- Pristyadi, B. 2017. *Penghanian Teori Ekonomi Mikro* Sidordjo: Indomedia Pustaka
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sadilah E. 2011. *Eksiensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional
- Setiyono, B. 2009. *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Kalain Nusabntara
- Soekanto. 2010. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Askara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suhardono, Edy. *Teori Peran; Konsep, derivasi dan implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia
- Pustaka Utama, 1994.
- Sujarto. 2009. *Penghantar Planologi*. Bandung: ITB
- Sukarna G, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sutarman 2009. *Penghantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Askara
- Sutiyanto, 2008, *Masa Depan Pasar Tradisional*, Bahan Persentasi CPUMU-USDRP Ditjen Cipta Karya
- Sumanto dkk, *Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sektor Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 5, Nomor 86, 2020
- Veithzal. Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- V kasenda, *Analisis Proses Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara*, Volume 9, Nomor 4, 2020
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Adita

SUMBER-SUMBER LAIN

- Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Timur No 40 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2018 (*Dinas Perindustrian dan Perdagangan*)
- Undang-undang Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Pasar Tradisional.